

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pengetahuan agama adalah informasi tentang agama yang bersumber dari kitab suci, sedangkan rasa beragama adalah buah dari pengetahuan terhadap agama tersebut. Jika demikian apakah anak-anak tidak memiliki rasa beragama, sehingga tidak membuahkan rasa apa-apa? Ternyata tidak demikian. Menurut Zakiah Daradjat, anak-anak sudah mempunyai rasa beragama melalui perkembangan bahasa yang diucapkan orang tua atau orang dewasa disekilingnya.²

Perkembangan keagamaan menurut David Elkind bahwa terdapat 4 tipe kebutuhan mental yang muncul ketika anak tumbuh dewasa. *Pertama*, pencarian untuk konservasi. Penyebutan ini berdasarkan ide bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini, anak-anak menganggap hidup adalah abadi. *Kedua* tahap pencarian

¹Depdikbud. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

²Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 122-137.

representasi, tahap ini dimulai sejak masa prasekolah. *Ketiga* pencarian relasi, tahap ini dimulai pada masa pertengahan kanak-kanak, anak-anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka semata-mata menyerap jalinan persahabatan dan perkembangan kemampuan berteori.³

Kemampuan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban beribadah, seperti shalat lima waktu, puasa, zakat, haji dan sunah-sunah lain dalam berbagai aktivitasnya. Pembinaan ketaatan beribadah ini jauh lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dari kedua orang tuanya. Sebab, anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logis-transendental secara optimal. Dengan demikian, yang diajarkan kepada anak adalah praktik langsung atau mendemonstrasikan setahap demi setahap, kemudian dibiasakan untuk beribadah tepat waktunya serta meminta anak untuk menirukan gerakan ibadah tersebut, semakin sering akan terbiasa, dan dalam jangka waktu tertentu anak akan menghafal gerakan ibadah.

Ibadah haji merupakan bagian dari rukun Islam yang ke lima, kemampuan mengenal dan menirukan gerakan-gerakan ibadah wajib seperti wudhu, shalat, haji seyogyanya juga sudah di kenalkan kepada anak usia dini, agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ibadah-ibadah yang harus dijalankan oleh umat Islam. Dalam kenyataannya kemampuan anak mengenal praktek ibadah haji masih sangat terbatas, hasil pengamatan proses

³Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 122-137.

pembelajaran, khususnya pada siswa kelompok A, peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa yaitu rendahnya kemampuan mengenal praktek ibadah haji. Dari jumlah 20 anak hanya 4 anak yang mendapat bintang (***) , 16 anak yang lainnya masih mendapat bintang (*) 1, yang artinya baru 0,4% ketuntasan belajar mengenal tata cara ibadah haji, sehingga ketuntasan belajar mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A masih di bawah nilai KKM yaitu bintang 3. Rendahnya kemampuan mengenal praktek ibadah haji dikarenakan penerapan metode guru yang masih konvensional, guru hanya menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan metode ceramah, dengan berceramah dalam menyampaikan materi suasana kelas juga kurang kondusif, dimana anak banyak yang ramai, ada yang berlarian mengganggu temannya. Pembelajaran seperti ini tentunya akan menambah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal ibadah haji. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi, yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji tersebut.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dipilihnya metode demonstrasi ini, karena metode ini efektif, dan beralasan/asumsi bahwa dengan cara mendemonstrasikan ibadah haji, anak akan melihat, mengamati, mengingat secara langsung pelaksanaan ibadah haji, sehingga pembelajaran yang dialami anak secara nyata akan selalu

terekam dalam memori anak bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti segera diambil tindakan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal ibadah haji melalui metode demonstrasi, sehingga kemampuan mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri akan meningkat secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pada anak anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

2. Untuk meningkatkan kemampuan praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan penggunaan metode demonstrasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kegunaan yang akan diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di TK, untuk menciptakan ruang kelas yang atraktif disertai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat berjalan. Sejalan dengan itu penelitian ini, dapat memberi manfaat bagi :

- a. Bagi Anak TK TRIBAKTI

- 1) Dapat membantu mengembangkan kemampuan pada diri anak, khususnya nilai-nilai moral dan agama pada aspek mengenal praktek ibadah haji.
- 2) Dapat meningkatkan menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan, sesuai prinsip pembelajaran di TK yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru TK

- 1) Dari hasil ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran melalui metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran.
- 2) Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan yang dimana proses kegiatan pembelajaran sebelumnya dianggap kurang efektif.

c. Bagi sekolah yang digunakan sampel penelitian

Memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Peneliti.

- 1) Mempelajari lebih dalam tentang permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat melakukan pemecahan masalah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pengenalan tata cara ibadah haji pada Anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri 2014/2015.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji
- b. Batasan penelitian praktek pelaksanaan ibadah haji meliputi Ihram, Wukuf, Thawaf, Sa'i, Tahallul.
- c. Subyek penelitian adalah anak Kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Keterbatasan

Penelitian dengan judul penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal praktek ibadah haji pada anak kelompok A2 TK TRIBAKTI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ini memiliki keterbatasan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran, keterkaitannya pada tempat, media yang diperlukan, untuk itu peneliti memfokuskan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tempat lembaga peneliti yang dijadikan untuk penelitian.